

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter individu, termasuk karakter disiplin. Sikap disiplin ini, nilai yang perlu ditanamkan sejak dini pada siswa, karena memiliki peran besar dalam menentukan keberhasilan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan mengendalikan diri serta menaati aturan dan kebiasaan yang telah ditetapkan.¹ Sikap disiplin tercermin dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam suatu lingkungan. Sebaliknya, kurangnya disiplin terlihat dari ketidakpatuhan terhadap aturan atau kebiasaan yang telah ditetapkan serta perilaku yang tidak selaras dengan norma yang berlaku.

Menanamkan karakter disiplin membutuhkan pembiasaan. Seseorang yang ingin memiliki sikap disiplin perlu membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dalam setiap aktivitasnya. Saiful Bahri Djamah menyatakan bahwa “disiplin muncul dari dorongan dalam diri untuk menaati aturan yang telah ditetapkan. Dengan disiplin, seseorang akan lebih menghargai waktu dan

¹ Eva Maela dkk., “Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (24 Juni 2023): 931–37, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>.

menggunakannya secara bijak, daripada membiarkannya berlalu tanpa makna”.²

Dengan pernyataan tersebut di jelaskan bahwa sikap disiplin muncul dari kebiasaan yang di tanamkan dalam diri seseorang. Adapun kebiasaan yang dilakukan kebiasaan yang bersifat positif, yang tentunya hal-hal baik.

Dalam Al-Qur’an diterangkan tentang disiplin dalam surat Al-Ashr yang berbunyi;

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَصَّوْا بِالصِّرِّ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”³

Surah ini menjelaskan bahwa manusia yang baik adalah mereka yang mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Dalam surah tersebut, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk selalu hidup dengan disiplin. Sikap disiplin membuat seseorang tidak menyia-nyiakan waktu, sedangkan sikap malas justru menyebabkan kerugian karena waktu terbuang percuma. Dengan menerapkan disiplin, kehidupan menjadi lebih teratur. Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah diwujudkan melalui tata tertib serta norma-norma yang telah ditetapkan. Pelaksanaan aturan ini hendaknya dilakukan dengan kesadaran,

² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12-13.

³ Al-Qur’an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2007), hlm. 601.

keikhlasan, serta komitmen yang baik, baik secara lahir maupun batin, oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, pegawai, dan kepala sekolah.

Pembentukan karakter disiplin harus dilakukan dengan metode yang tepat. Penggunaan metode yang sesuai akan membantu individu dalam menerapkan sikap disiplin secara optimal. Salah satu metode yang efektif adalah metode pembiasaan, yang bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin, seperti kebiasaan datang tepat waktu. Metode pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk membentuk kebiasaan baru melalui latihan rutin dan pengulangan. Metode ini menekankan pada konsistensi dalam membangun kebiasaan positif agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Metode pembiasaan adalah suatu pendekatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar suatu tindakan dapat menjadi kebiasaan. Melalui penerapan metode ini di lingkungan sekolah, diharapkan dapat terbentuk budaya sekolah (school culture) yang positif. Pelaksanaan metode pembiasaan dapat dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

Kegiatan rutin merupakan aktivitas yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten dalam kesehariannya. Sementara itu, kegiatan spontan adalah tindakan yang dilakukan secara langsung tanpa perencanaan sebelumnya, namun tetap memiliki tujuan pembiasaan yang baik. Adapun keteladanan tercermin dalam sikap dan perilaku kepala sekolah, guru, serta karyawan yang memberikan contoh nyata melalui tindakan positif, sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam

mengimplementasikan metode pembiasaan guna membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah.

Pendapat Agus Wibowo mendukung hal tersebut dengan menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah bergantung pada beberapa syarat utama, antara lain: (1) keteladanan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah, serta para pemangku kebijakan di sekolah; (2) penerapan pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan; serta (3) penanaman nilai-nilai karakter yang mendasar. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui metode pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.⁴

Sekolah MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk merupakan sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian, karena lembaga ini telah mengimplementasikan metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, data dari sekolah ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung serta melengkapi penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, lembaga ini telah menerapkan metode pembiasaan dalam upaya mengembangkan karakter siswa, khususnya dalam membentuk kedisiplinan untuk datang tepat waktu. Pelaksanaan metode pembiasaan ini dilakukan oleh para guru kelas serta tenaga pendidik lainnya di sekolah.

Setelah melakukan wawancara terhadap kepala sekolah pembiasaan ini dilakukan sejak berdirinya sekolah. Pembiasaan ini dilakukan sebelum KBM

⁴ Gizela Sovi Utami, "Implementasi Metode Pembiasaan Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd N Margomulyo," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 4 Tahun ke-5*, 2016.

berlangsung sehingga dalam pembelajarannya berjalan dengan lancar. Penerapan pembiasaan ini seperti halnya, sebelum jam tujuh guru atau staf sudah berbaris didepan gerbang untuk menyalami peserta didik, kemudian setelah jam tujuh para peserta didik baris di depan kelas untuk membaca asmaul husna, sholawat dan lagu-lagu bahasa arab atau inggris sesuai dengan pelajaran dan surah-surah pendek. Dan juga setiap pergantian jam pelajaran bunyi bel yang nyaring untuk menandakan jam sudah istirahat dan ganti mata pelajaran.

Meskipun metode pembiasaan karakter disiplin untuk masuk tepat waktu telah diterapkan, implementasinya belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum terbiasa untuk datang tepat waktu, tidak ikut membaca pada saat pembiasaan, serta masih ada siswa yang tidak melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan. keadaan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter disiplin siswa masih memerlukan perhatian lebih. Metode pembiasaan masuk tepat waktu di MI Al-huda Bonggah Ploso Nganjuk belum terlaksa secara maksimal.

Selama observasi berlangsung, peneliti mendapati para guru dan staf yang konsisten dalam mengatur peserta didik, terutama guru wali kelas yang selalu mendampingi pembiasaan baris-berbaris didepan kelas sebelum KBM berlangsung. Dalam mengimplementasikan pembiasaan Untuk mengembangkan karakter disiplin, terutama dalam hal kedisiplinan datang tepat waktu, pembiasaan dilakukan secara rutin melalui kegiatan terjadwal, aktivitas spontan, serta keteladanan dari guru. Semua proses ini dijalankan dengan konsistensi dan dilakukan secara terus-menerus. Selama penerapan bagi siswa melanggar aturan

yang telah ditetapkan, akan diberikan sanksi yang mendidik sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan disiplin. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada “Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin datang tepat waktu pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk?
2. Bagaimana proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk?
3. Bagaimana dampak dari implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka beberapa tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.
2. Mendeskripsikan proses implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.
3. Mendeskripsikan dampak dari implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya kajian pendidikan karakter terutama implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rujukan bagi peneliti yang memusatkan tentang implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam melakukan membentuk karakter disiplin siswa berdasarkan metode yang mempengaruhinya.

b. Bagi sekolah

Memberikan informasi pentingnya kedisiplinan siswa dalam proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah, sehingga sekolah dapat memberikan sarana dan perasarana yang dapat merangsang terciptanya disiplin siswa yang baik.

c. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, khususnya mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan untuk penulis dalam melakukan penelitian, sehingga Penulis telah melakukan penelusuran karya ilmiah yang ada kaitannya dengan metode pembiasaan dan kedisiplinan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan judul penelitian yang hampir sama, adapun karya ilmiah tersebut adalah sebagai berikut :

Pada jurnal yang ditulis oleh Nur Mala Yuliasari, Muhammad Sulistiono, Devi Wahyu Ertanti mahasiswa jurusan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Malang, tahun 2023. Dengan *judul*

“Implementasi Metode Habit Forming (Pembiasaan) Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sdn 1 Ngenep Kabupaten Malang” menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dan setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang implementasi metode habit forming (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke hasil pelaksanaan metode habit forming (pembiasaan) yang telah dilakukan di sekolah berhasil dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Mulai dari siswa yang patuh terhadap aturan tata tertib yang berlaku di sekolah dilihat dari aktivitas siswa dari datang sampai pulang sekolah.

Pada jurnal yang ditulis oleh Moh. Mansyur Fawaid mahasiswa jurusan program studi FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, tahun 2017. Dengan judul *“Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”* menyatakan bahwa SMA Islam Al-Maarif Singosari telah menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan seperti semacam peraturan model potongan rambut, disiplin waktu, shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjamaah. Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan. Faktor yang menghambat diantaranya sebagai berikut: pertama, lemahnya pengawasan terhadap siswa, sehingga siswa yang melanggar terutama masalah pakaian kerap kali ada yang lolos dari inspeksi. Kedua, kurangnya sosialisasi tatib

terhadap siswa, sehingga siswa ada yang tidak paham mengenai aturan-aturan yang ada.

Pada jurnal yang ditulis oleh Eva maela sofia, Veryliana Purnamasari, Iin Purnamasari, Siti Khuluqul mahasiswa jurusan program studi Pendidikan Universitas PGRI Semarang, Indonesia tahun 2023. Dengan judul “*Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*” menyatakan bahwa dampak pembiasaan baik terhadap pendidikan karakter disiplin dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan dapat menanamkan nilai karakter disiplin pada peserta didik. Hal ini terlihat pada indikator disiplin waktu memperoleh 86% dengan kualifikasi sangat baik, kemudian indikator disiplin menegakkan aturan memperoleh 74,3% dengan kualifikasi baik, selanjutnya pada indikator disiplin sikap memperoleh 83% dengan kualifikasi sangat baik, dan pada indikator disiplin dalam bberibadah memperoleh 87,5% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun dalam kegiatan pembiasaan baik di sekolah sudah cukup bagus dan maksimal dalam penguatan karakter disiplin terhadap peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peneliti melakukan observasi melihat peserta didik melakukan pembiasaan baik seperti upacara, pentas aksi, apel pagi, Pembacaan asmaulhusna, senam sehat, dan sholat Dhuha berjamaah. Sebagai seorang Pendidik diharapkan mampu memaksimalkan palanya dalam pelaksanaan program program pembiasaan yang sudah direncanakan pihak sekolah. Dengan adanya program pembiasaan yang di adakan oleh pihak sekolah dapat dimanfaatkan guru untuk menjadi pendukung penguatan karakter peserta didik untuk disiplin dan tanggung jawab. Terlihat dari kegiatan

proses yang dilakukan pada penguatan karakter disiplin dengan pembiasaan yang ada sehingga terjadi peningkatan karakter disiplin pada peserta didik. Peningkatan yang terjadi pada peserta didik dalam kegiatan pembiasaan dapat dikatakan program berjalan dengan baik dalam penguatan karakter disiplin. Hal ini terbukti dengan kegiatan yang dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang disiplin seperti siswa dapat datang sekolah tepat waktu serta mengikuti pembiasaan pembiasaan dengan tertib serta mampu mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik.

Pada jurnal yang ditulis oleh Anggit Fadilah Putra, Achmad Fathoni, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia tahun 2022. Dengan judul "*Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar*" menyatakan bahwa penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sudah berjalan baik. Pembiasaan yang dilakukan di SD Negeri 2 Ngepungsari yaitu masuk kelas sebelum bel berbunyi, melaksanakan upacara bendera atau hari-hari nasional dengan tertib, berjabat tangan dengan guru, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan setelah makan dan minum ataupun setelah melakukan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di sekolah. pendidikan karakter harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar nantinya mereka memiliki identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah. Menjadikan sifat disiplin yang diterapkan oleh sekolah sebagai kebiasaan peserta didik akan berdampak positif bagi kehidupannya. Karena disiplin sekolah merupakan upaya untuk menjaga perilaku peserta didik dengan cara yang tidak menyimpang, dapat

mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan standar, aturan, dan peraturan yang berlaku di sekolah. Adapun kendala dari pelaksanaan penerapan karakter disiplin yakni kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, kondisi peserta didik yang berbeda-beda, dan kesadaran akan disiplin pada diri peserta didik masih kurang. Sehingga dengan adanya permasalahan tersebut, ada beberapa solusi yang dilakukan yaitu memberikan sosialisasi kepada peserta didik akan pentingnya disiplin, guru selalu memonitoring peserta didik di dalam lingkungan, dan memberikan nasihat kepada peserta didik.

Table 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu :

No	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Penelitian Terdahulu
1.	Nur Mala Yuliasari, Implementasi metode habit forming (pembiasaan) dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas III sdn 1 ngenep kabupaten malang, Jurnal pendidikan madrasah Ibtidaiyah tahun 2023	Mengimplementasikan metode habit forming (pebiasaan)	Membentuk karakter disiplin siswa kelas III SDN 1 ngenep kabupaten malang	Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin datang tepat waktu siswa kelas VI di
2	Moh. mansyur fawaid, implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa, jurnal civic hukum 2017	meningkatkan karakter disiplin siswa	implementasi tata tertib sekolah	MI AL-HUDA Bonggah Nganjuk
3	Eva maela sofia, metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar,	Menggunakan metode pembiasaan	meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar	

	jurnal educatio 2023			
4	Anggit fadilah putra, penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar, jurnal basicedu 2022	Mengimplemen- tasikan pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar	penerapan karakter disiplin	
5	Sukriadi, Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai, Jurnal Ilmiah Iqra' 2018	Penerapan Metode Pembiasaan	Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai,	

Pada jurnal yang ditulis oleh sukriadi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018. Dengan judul *“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai”* menyatakan bahwa Penerapan metode pembiasaan harus melalui langkah-langkah nerapan yang tepat sehingga penerapannya bisa berjalan dengna lancer. Adapun langkah-langkah penerapan metode pembiasaan adalah: menyampaikan tata tertib Madrasah, memberikan tauladan, mengingatkan, menasehati, membimbing dan mengarahkan secara konsisten, serta memberikan hukuman Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran pada diri peserta didik untuk memperhatikan salatunya sehingga untuk membiasakannya membutuhkan kerja keras dan kurangnya tempat berwudhu yang berimplikasi pada terhambatnya penerapan metode pembiasaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terlihat bahwa implementasi metode pembiasaan secara umum telah terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di berbagai jenjang pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda dengan fokus yang lebih spesifik, yaitu mengkaji implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa untuk datang tepat waktu di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti disiplin secara umum, seperti kepatuhan terhadap tata tertib sekolah atau pelaksanaan ibadah, penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan datang tepat waktu sebagai indikator utama kedisiplinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks pendidikan dasar di lingkungan madrasah.

F. Definisi Konsep

Definisi menurut istilah merujuk pada penjelasan yang diberikan untuk menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah ini penting untuk memberikan pemahaman yang jelas dan batasan yang tepat, sehingga penelitian tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Implementasi adalah proses penerapan metode atau teknik yang telah dirancang untuk membiasakan suatu kebiasaan tertentu, yang dilakukan melalui kegiatan sehari-hari secara terstruktur dan terencana. Implementasi ini lebih dari sekadar rutinitas harian, melainkan sebuah

aktivitas yang dilaksanakan dengan penuh komitmen berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama.

2. Metode Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terorganisir dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditentukan. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan untuk melatih seseorang agar terbiasa dengan kebiasaan yang ditetapkan. Unsur utama dalam metode pembiasaan ini meliputi:
 - a. Keteraturan: Kegiatan dilakukan secara teratur agar anak dapat memahami dan menginternalisasi kebiasaan yang sedang dibentuk.
 - b. Pengulangan: Pembiasaan memerlukan pengulangan agar kebiasaan yang dibentuk dapat otomatis dan tertanam dalam diri anak.
 - c. Pengawasan: Dibutuhkan pengawasan dari pendidik atau orang tua untuk memastikan kebiasaan yang dibentuk sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Karakter Disiplin adalah perubahan perilaku yang terlihat pada seseorang yang menjalankan tugas dengan teratur dan tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin muncul untuk mendorong seseorang agar bertindak sesuai dengan peraturan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin tepat waktu adalah sikap yang dimiliki siswa yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dengan datang ke sekolah tepat waktu sebelum pelajaran dimulai. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VI di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.

Berdasarkan definisi istilah di atas, judul penelitian "Implementasi Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Datang Tepat Waktu di MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk" mengandung makna sebagai upaya sistematis untuk menerapkan kebiasaan tertentu secara konsisten, dengan fokus pada meningkatkan kedisiplinan siswa dalam hal kedatangan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana penerapan metode pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan terencana mampu membentuk karakter disiplin siswa kelas VI, khususnya dalam hal kepatuhan terhadap waktu masuk sekolah. Dengan adanya implementasi metode ini, diharapkan tercipta perubahan perilaku positif pada siswa, yang tercermin dari kebiasaan datang tepat waktu sebagai salah satu indikator utama kedisiplinan di lingkungan MI Al-Huda Bonggah Ploso Nganjuk.